BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Kota Dumai.

Kota Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 188 km dari Kota Pekanbaru. Sebelumnya, kota Dumai merupakan kota terluas nomor dua Di Indonesia setelah Manokwari. Namun semenjak Manokwari pecah dan terbentuk kabupaten Wasior, maka Dumai pun menjadi yang terluas. Tercatat dalam sejarah, Dumai adalah sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau yang kini mulai menggeliat menjadi mutiara di pantai timur Sumatera.

Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, dengan UU No. 16 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi kota administrative (kotif) di dalam Kabupaten Bengkalis. Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km².

Penduduk Kota Dumai tahun 2015, berjumlah 253.803 jiwa yang terdiri atas 131.465 jiwa laki-laki dan 305.338 jiwa perempuan. Dengan Kepadatan Penduduk 178.00 jiwa/km² dengan laju pertumbuhan penduduk berkisar 3,51 persen/tahun.

2. Geografis.

Rata-rata ketinggian adalah 3 meter diatas permukaan laut. Wilayah Kota Dumai beriklim tropis dengan curah hujan antara 100-300 cm dan suhu udara 24-30⁰CC dengan kondisi tanah rawa bergambut.

Dumai sebagian terdiri dari dataran rendah dibagian utara dan disebelah selatan sebagian adalah dataran tinggi. Kondisi tanahnya mayoritas berupa tanah rawa yang bergambut dengan kedalaman antar 0 – 0,5 m. Struktur tanah umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan endapan, alluvial dan tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Terdapat 15 sungai diwilayah Dumai. Sungai-sungai tersebut dapat dilayari kapal pompon, sampan dan perahu sampai jauh ke hulu sungai.

1. Perekonomian.

Kota Dumai yang terus meningkatkan tiap tahunnya sejak tahun 2000-2005 merupakan gambaran keberhasilan pembangunan perekonomian di Kota Dumai. Untuk mendukung peningkatan PDRB tersebut maka titik berat pembangunan ekonomi Kota Dumai adalah dengan mempertahankan dominasi pembangunan pada sector industry, perdagangan, bangunan angkutan serta bangunan disamping memperhatikan sector pertanian sebagai penghasil bahan baku industry. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat juga telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di Kota Dumai sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Kendala yang dihadapi selain masalah modal adalah status lahan masih disebut-sebut ex HPH. Empat kecamatan di Kota Dumai yaitu kecamatan Sungai

Sembilan, Medang Kampai, Bukit Kapur dan Dumai Barat merupakan wilayah yang memiliki sumber daya lahan yang potensial untuk pengembangan agrobisnis dan agroindustri dengan rekayasa teknologi tepat guna byocyclo farming seperti padi, palawija, sayuran Sumatera, pisang, nenas, durian, mangga, rambutan, sawit, aneka ternak (sapi, kambing, itik, dan ayam) serta budidaya tambak ikan air tawar (patin, ikan mas, gurami serta ikan hias). Yang lebih banyak dihasilkan dari kecamatan sungai Sembilan untuk kedepan adalah sawit, pisang, dan palawija. Saat ini daerah kecamatan sungai Sembilan khususnya kelurahan basilam baru sangat kekurangan sarana infrastruktur untuk pembangunan jalan. Terutamunan pembangunan jalan utama simpang kaplingan hingga pangkalan durian.

2. Kelautan.

Kota Dumai yang berada ditepi pantai timur Pulau Sumatera melakukan pengembangan secara terpadu kawasan pesisir pantainya sebagai kawasan tangkap dan budidaya keramba komoditas unggulan ekspor ikan hidup seperti kerapu, kakap putih, kepiting rajungan dan bawal melalui pemulihan fungsi hutan mangrove. Kota Dumai juga memiliki pelabuhan yang bisa dijadikan sebagai portal untuk menuju Negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

3. Budaya.

Kota Dumai mempunyai keragaman suku dan budaya, selain memiliki budaya asli yaitu budaya Melayu, pengaruh budaya dari provinsi tetangga juga sangat terasa, seperti budaya minangkabau (Sumatera Barat) karena dikota Dumai, sendiri suku minangkabau sangat dominan. Keragaman yang ada merupakan aset yang bisa menghasilkan devisa. Kebudayaan Melayu dianggap sebagai “Roh

Pembangunan Kota Dumai” dengan cara menjabarkan nilai-nilai budayanya sebagai inspirasi dan dasar pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dibidang kebudayaan telah meningkatkan daya tarik/promosi daerah tentang seni budaya daerah.

4. Pariwisata.

Kota Dumai yang terletak ditepi pantai memiliki potensi pengembangan pariwisata seperti wisata alam, budaya dan belanja. Beberapa daerah wisata diantaranya kawasan konservasi di Kecamatan Sungai Sembilan, hutan wisata di Kecamatan Dumai Barat dan Dumai Timur, kawasan pantai Teluk Makmur di Kecamatan Medang Kampai dan Tasik Bunga Tujuh di Kecamatan Dumai Timur. Sebagai gerbang utama untuk memasuki Riau Daratan, beberapa turis sudah berulang kali mengunjungi Dumai.

5. Perdagangan.

Kawasan Dumai sangat strategis untuk dijadikan kawasan pengembangan perdagangan internasional, karna Dumai berada dikawasan lintas perdagangan internasional Selat Melaka. Sejak beberapa tahun Kotamadya Dumai telah mengajukan usulan sebagai kawasan perdagangan bebas.

6. Pendidikan.

Untuk ukuran kotamadya, Kota Dumai mempunyai sekolah-sekolah sebagai sarana pendidikan pembelajaran sangat lengkap. Mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan atau Madrasah Aliyah. Baik itu yang merupakan sekolah negeri

juga beberapa yang dikelola oleh yayasan. Dan semua sekolah di Dumai sudah menerapkan system standar nasional. Sehingga sekolah yang ada didumai sangat berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi. Tidak sebatas sekolah menengah, beberapa perguruan tinggi juga sudah berdiri sejak Dumai masih berstatus kota administratif. Dan seiring pembangunan yang pesat, beberapa sekolah tinggi tersebut telah meningkatkan kualitasnya, dan mampu bersaing dengan sekolah tinggi yang berasal dari daerah lain.

- Dumai Barat.

Dumai Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Dumai, dengan penduduk berjumlah hampir 25000 jiwa yang tersebar di 4 kelurahan yaitu Bagan Keladi, Pangkalan Sesai, Purnama, dan Simpang tetap Darul Ichsan.